

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama didalam era perdagangan bebas. Peluang pasar internasional yang terbuka tersebut perlu dimanfaatkan oleh bank-bank domestik yang besar. Kompetitif dan sehat untuk menghadapi tantangan dan peluang baru dari unsur internal dan eksternal sehingga mampu bersaing pada tingkat global dengan lembaga keuangan internasional. Keberadaan bank-bank umum di Indonesia diatur oleh undang-undang No. 14/1967, kemudian undang-undang No. 7/1992, dan diganti dengan Undang-undang No. 10/1998. Perubahan aturan hukum perbankan disebabkan karena peraturan hukum lama sudah tidak bisa mengatasi persoalan perbankan di Indonesia. (eko,2012 : Vol.8)

Bank berdasarkan syariah Islam atau Bank Islam adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariat Islam. Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya, Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun

1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Telah menugaskan Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking* sistem di Indonesia. *Dual banking* sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya sistem perbankan (Konvensional dan Syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Umum terbesar di Indonesia.

Meskipun secara sistem perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, sistem perbankan syariah sementara ini masih memberikan tingkat return yang rendah kepada nasabah dibandingkan dengan yang dapat diberikan oleh perbankan konvensional. Peningkatan efisiensi operasional yang berdampak pada perbaikan tingkat return kepada nasabah tentunya akan memacu para investor untuk bermitra dengan bank syariah

yang mana selain mengaharapkan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah, juga mengarapkan tingkat return yang lebih baik.

Bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank – bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya, memiliki keistimewaan yaitu melekat pada konsep (build in concepts) dengan berorientasi pada kebersamaan mendorong kegiatan investasi. Pada tahun–tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya pembiayaan bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah hingga akhir tahun 2010. Berikut ini adalah tabel penghimpunan dana penyaluran dana syariah pada PT Bank Syariah Mandiri:

Tabel 1.1
Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Syariah
PT. Bank Syariah Mandiri
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana
2006	8.259.135	7.243.907
2007	11.285.129	9.997.298
2008	15.165.420	12.707.256
2009	19.699.291	15.256.798
2010	29.440.006	23.087.952

Sumber : PT. Bank Mandiri Syariah

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi- laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan suatu pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisis keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor.

Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat/tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu CAMEL (*Capital, asset, management, earning, dan liquidity*).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Mandiri Syariah (periode 2006-2010).

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Syariah pada tahun 2006-2010.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Perguruan Tinggi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai informasi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja suatu bank.